

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Di dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. Pendidikan pada dasarnya adalah membangun kepribadian manusia dan memanusiakan manusia. Akibatnya, pendidikan harus fokus pada pengembangan seluruh potensi manusia, baik secara fisik maupun spiritual. Pendidikan merupakan hal penting untuk membangun sebuah generasi emas. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan siswa yang unggul dan berkarakter.

Dalam dunia pendidikan, belajar dan pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, tetapi di tiga pusat yang lazim dikenal dengan tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan adalah tempat di mana anak mendapatkan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Seseorang dikatakan belajar jika dalam dirinya terjadi aktifitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan dapat diamati relatif lama (dalam Fathurrahman, 2015). Dalam proses belajar bukan hanya sekedar untuk dijadikan sebagaibahan rutinitas dalam kegiatan sehari-hari, akan tetapi mempunyai makna yang lebih dalam. Dengan hal ini dapat dilihat bahwa terdapat berbagai macam-macam kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan percaya diri, sikap mental, kreativitas, efisiensi waktu, ketabahan, keuletan, kesungguhan, dan berpegang teguh pada moralitas agama dalam setiap menjalankan suatu hal. Setiap peserta didik

mempunyai kemampuan yang berbeda-beda serta unik. Untuk mengembangkan potensi setiap individu, diperlukan kegiatan yang mendukung pengembangan kapasitas disertai dengan pembinaan yang terbaik. Sekolah menjadi lingkungan yang bisa menjadi sarana perkembangan yang harus melakukan kegiatan diluar jam pelajaran biasanya, yaitu melalui program-program yang telah diterapkan di sekolah (Alhamuddin & Rosyadi Satria Hamdani, 2018).

Program merupakan segala upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan membuat dampak serta akibat tertentu. Meskipun tidak secara langsung berdampak pada semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar di kelas, program diluar jam kelas mempunyai potensi untuk membuat peserta didik menjadi lebih berani serta lebih ingin dalam menunjukkan bakat dan minat yang mereka miliki. Keterlibatan dalam kegiatan program dapat menjadi latihan bagi peserta didik untuk mengungkapkan potensi yang terdapat dalam diri mereka. Salah satu karakter yang dapat terbentuk melalui keterlibatan dalam kegiatan semacam itu adalah kepercayaan diri (Imam Musbikin, 2021).

Salah satu karakter yang penting ditanamkan kepada peserta didik adalah karakter percaya diri. Percaya diri diartikan sebagai sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Peserta didik sangat penting memiliki nilai karakter percaya diri karena tanpa percaya diri mereka akan sulit untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Kepercayaan diri merupakan perilaku atau keyakinan terhadap kemampuan individu itu sendiri, sehingga dalam setiap tindakan yang dilakukannya, individu tersebut jangan terlalu merasa khawatir atau cemas. Terkadang mereka merasa bebas untuk melakukan segala hal sesuai dengan apa yang mereka harapkan dan merasa bertanggung jawab atas perbuatan mereka. Selain itu, mereka juga memiliki sikap sopan pada saat berkomunikasi dengan individu lain, mempunyai dorongan untuk mencapai prestasi, serta memiliki pemahaman akan kelebihan dan

kekurangan diri sendiri. Lauster mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri memiliki ciri-ciri seperti toleransi terhadap orang lain, tidak bergantung pada dorongan orang lain, serta optimis dan ceria (Tanjung & Amelia, 2017).

Masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik yang kurang percaya diri meliputi kesulitan dalam mengungkapkan pendapat saat diminta oleh guru untuk menjawab pertanyaan, keragu-raguan dalam mengemukakan pandangannya, dan lebih sering memilih untuk diam. Kondisi ini timbul akibat peserta didik merasa kurang yakin akan kemampuan diri mereka dan merasa takut untuk berbicara karena takut membuat kesalahan, takut dianggap tidak kompeten, dan khawatir diejek oleh teman-temannya. Ketidakpercayaan diri pada peserta didik muncul akibat pandangan negatif terhadap diri sendiri atau rasa takut yang terkadang tidak beralasan, sehingga menghasilkan perasaan tidak menyenangkan dan cenderung menghindari situasi yang menuntut interaksi. Semua ini berperan dalam membuat peserta didik merasa rendah diri.

Dalam pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN 1 Kota Cilegon, peneliti melakukan wawancara dengan para guru wali kelas yang mengungkapkan bahwa memang masih banyak peserta didik yang kurang percaya diri, dibuktikan dengan mereka yang masih takut jika ditugaskan untuk maju ke depan, merasa malu mengungkapkan pendapat, tidak yakin atau ragu-ragu ketika menyalurkan ide atau gagasan, dan tidak percaya diri dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki.

Maka dengan hal itu salah satu upaya yang dilakukan oleh MIN 1 Kota Cilegon ialah dengan melaksanakan program jumat ta'lim yang bertujuan untuk membina karakter percaya diri peserta didik. Berdasarkan kendala - kendala yang sudah dipaparkan mengenai kurangnya kepercayaan diri, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul "Program Jumat Ta'lim Di MIN

1 Kota Cilegon Sebagai Upaya Membina Karakter Percaya Diri Pada Siswa”.

B. Rumusan masalah

- a. Bagaimana proses dan dampak pelaksanaan program jumat ta’lim di MIN 1 Kota Cilegon sebagai upaya membina karakter percaya diri pada siswa?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program jumat talim di MIN 1 Kota Cilegon sebagai upaya membina karakter percaya diri pada siswa?

C. Tujuan penelitian

- a. Mengungkap gambaran proses dan dampak pelaksanaa program jumat ta’lim di MIN 1 Kota Cilegon sebagai upaya membina karakter percaya diri pada siswa
- b. Mengungkap gambaran faktor pendukung dan penghambat program jumat talim di MIN 1 Kota Cilegon sebagai upaya membina karakter percaya diri pada siswa

D. Manfaat penelitian

Dalam setiap penelitian maupun kajian apapun diharapkan dapat menghasilkan manfaat secara teoritis maupun praktis. Sebagaimana yang akan di hasilkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis hasil kajian ini adalah untuk mengembangkan dan menguraikan konsep-konsep Ilmu dalam upaya membina karakter percaya diri pada siswa.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis hasil kajian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang relevan dengan penelitian ini seperti sekolah dan siawa

sehingga dapat dijadikan referensi, refleksi ataupun perbandingan kajian yang dapat dipergunakan lebih lanjut dalam upaya membina karakter percaya diri pada siswa.

E. Definisi operasional

a. Pembinaan

Menurut Maolani (dalam Manan, 2017, hlm.52) pembinaan diartikan sebagai Upaya pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah yang diselenggarakan secara terencana, terarah, sadar, dan tanggung jawab dengan tujuan mengarahkan, memupuk, menyebarkan dasar kepribadian seimbang. Menjadikannya sebagai persiapan untuk meningkatkan dirinya, sesamanya, serta lingkungannya ke arah keberhasilan dengan memiliki kemampuan kemanusiaan yang optimal

b. Pendidikan karakter

Sedangkan menurut Lickona (2004) (dalam Samani, 2019, hlm.44) pendidikan karakter merupakan usaha yang telah disiapkan dengan terencana dan sistematis untuk memahami karakter siswa. Dan terdapat dimensi cakupan pendidikan karakter yaitu penalaran yang berlandaskan moral (*moral feeling*), dan perilaku berdasarkan moral (*moral behavior*).

c. percaya diri

Percaya diri merupakan sikap mental yang menggambarkan kepercayaan dan keyakinan seseorang pada kemampuan mereka. Seseorang yang percaya diri biasanya memiliki perspektif positif tentang diri mereka sendiri dan merasa mampu mengatasi rintangan atau kesulitan yang mungkin dihadapi. Percaya diri dapat diartikan sebagai keyakinan bahwa kemampuan kita memadai dan menyadari bahwa kita dapat menggunakan kemampuan tersebut dengan tepat. Ini berarti memiliki keyakinan dalam diri sendiri dan mengenali potensi yang dimiliki untuk digunakan secara efektif (Mulya & Lengkana, 2020).

d. Jumat ta'lim

program jumat ta'lim merupakan program yang dilakukan pada hari jumat pukul 07.00-08.00 WIB dimana dalam program tersebut tentu saja memiliki pengajaran atau pembelajaran didalamnya.